

SOSIALISASI KESELAMATAN KERJA DAN PENGGUNAAN ALAT PEMADAM API RINGAN BAGI MAHASISWA PADA KEGIATAN KULIAH LAPANGAN DI RUMAH SAKIT BUDI KEMULIAAN BATAM

Victor E.D. Palapessy*, Hary Jocom, Irma Fitrilia, Gadis Mahesa Maharani,
Muhammad Arsyad Hakim

Institut Kesehatan dan Teknologi Kartini Batam

*Email: victor_palapessy@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit serta penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sebagai upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat di lingkungan rumah sakit. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam pada Jumat, 8 Mei 2026, pukul 08.00–10.00 WIB dengan melibatkan 13 mahasiswa peserta kuliah lapangan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui sosialisasi, observasi lapangan, demonstrasi penggunaan APAR, serta diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar K3 rumah sakit, identifikasi risiko kerja, klasifikasi kebakaran, fungsi APAR, serta prosedur penggunaan APAR menggunakan metode PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi K3 dan penggunaan APAR. Sebelum kegiatan, hanya 3 mahasiswa yang memahami prosedur penggunaan APAR, sedangkan setelah kegiatan seluruh peserta mampu menjelaskan langkah penggunaan APAR dengan benar. Selain itu, pemahaman mahasiswa mengenai jalur evakuasi, fungsi APAR, dan konsep dasar K3 rumah sakit juga mengalami peningkatan signifikan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran, kesiapsiagaan, dan keterampilan dasar mahasiswa dalam menghadapi potensi risiko kerja di lingkungan rumah sakit. Dengan demikian, sosialisasi K3 dan penggunaan APAR dapat menjadi salah satu bentuk edukasi preventif untuk membangun budaya keselamatan kerja bagi calon tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Rumah Sakit, APAR, Kuliah Lapangan

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve students' knowledge and understanding of Occupational Health and Safety (OHS) in hospitals and the use of Fire Extinguishers (APAR) as preparedness efforts in dealing with emergency situations in hospital environments. The activity was conducted at Budi Kemuliaan

Hospital Batam on Friday, May 8th, 2026, from 08.00 to 10.00 WIB, involving 13 students participating in a field study program. The implementation method used a participatory educational approach through socialization, field observation, fire extinguisher demonstrations, and interactive discussions. The materials presented included the basic concepts of hospital OHS, identification of workplace hazards, fire classification, functions of fire extinguishers, and procedures for using APAR based on the PASS method (Pull, Aim, Squeeze, Sweep). The results showed an increase in students' understanding of OHS and APAR usage. Before the activity, only 3 students understood the proper procedures for using APAR, while after the activity all participants were able to explain the correct procedures. In addition, students' understanding of evacuation routes, APAR functions, and the basic concepts of hospital safety significantly improved. This activity had a positive impact on increasing students' awareness, preparedness, and basic skills in dealing with workplace hazards in hospital settings. Therefore, socialization on occupational safety and APAR usage can serve as a preventive educational effort to build a safety culture among future healthcare workers.

Keywords: *Occupational Safety, Hospital, Fire Extinguisher, Field Study*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pelayanan rumah sakit yang berfungsi untuk melindungi tenaga kesehatan, pasien, pengunjung, maupun seluruh sumber daya manusia yang berada di lingkungan kerja dari berbagai potensi bahaya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, 1970; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Tarwaka, 2017). Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki tingkat risiko kerja yang tinggi karena di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang melibatkan bahan kimia, alat medis, instalasi listrik, gas medis, limbah infeksius, hingga potensi terjadinya kebakaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, 2009; Gunawan, 2017). Risiko tersebut menuntut adanya penerapan budaya keselamatan kerja secara komprehensif dan berkelanjutan (Ramli, 2010; Suma'mur, 2014). Dalam konteks pendidikan kesehatan, mahasiswa yang melaksanakan kegiatan kuliah lapangan di rumah sakit juga menjadi bagian dari kelompok yang perlu memperoleh pemahaman dan keterampilan terkait K3. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga terlibat langsung dalam lingkungan kerja rumah sakit yang memiliki potensi bahaya apabila tidak dipahami dengan baik. Oleh karena itu, penguatan pemahaman mengenai keselamatan kerja rumah sakit dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) menjadi sangat penting sebagai langkah preventif dalam menciptakan kesiapsiagaan terhadap kondisi darurat. Kegiatan sosialisasi K3 dan penggunaan APAR pada mahasiswa di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam menjadi salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi keselamatan kerja sekaligus membangun budaya sadar risiko sejak dini bagi calon tenaga kesehatan.

Penerapan K3 di rumah sakit telah menjadi perhatian penting dalam berbagai kajian ilmiah karena tingginya potensi kecelakaan kerja dan keadaan darurat yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai prosedur keselamatan kerja sering kali menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja maupun ketidaksiapan dalam

menghadapi situasi darurat (Gunawan, 2017; Tarwaka, 2017). Selain itu, kurangnya edukasi terkait penggunaan APAR menyebabkan banyak individu tidak mampu melakukan tindakan awal ketika terjadi kebakaran ringan di lingkungan kerja. Dalam kajian mengenai budaya keselamatan kerja di fasilitas kesehatan, dijelaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan individu dalam menghadapi risiko kerja (Ramli, 2010; Suma'mur, 2014). Penelitian lain juga menegaskan bahwa simulasi dan sosialisasi penggunaan APAR mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami jenis kebakaran, teknik pemadaman awal, serta prosedur evakuasi darurat secara efektif (Tarwaka, 2017). Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa edukasi berbasis praktik menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran keselamatan kerja, khususnya bagi mahasiswa yang belum memiliki pengalaman langsung di lingkungan rumah sakit. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan praktik penggunaan APAR memiliki relevansi yang kuat untuk dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi dasar mahasiswa di bidang keselamatan kerja rumah sakit.

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan memiliki kompleksitas aktivitas yang tinggi sehingga berpotensi menimbulkan berbagai jenis kecelakaan kerja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Tarwaka, 2017). Salah satu risiko yang paling berbahaya adalah kebakaran yang dapat disebabkan oleh korsleting listrik, penggunaan alat elektronik medis, bahan mudah terbakar, maupun kelalaian manusia. Kebakaran di rumah sakit tidak hanya membahayakan tenaga kesehatan, tetapi juga pasien yang memiliki keterbatasan mobilitas sehingga memerlukan penanganan cepat dan tepat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, 2009). Dalam situasi tersebut, kemampuan dasar penggunaan APAR menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seluruh individu yang berada di lingkungan rumah sakit, termasuk mahasiswa. Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami prinsip dasar keselamatan kerja, lokasi titik evakuasi, jenis-jenis APAR, maupun langkah penggunaan APAR yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi keselamatan kerja dengan

tingkat pemahaman mahasiswa sebelum memasuki lingkungan rumah sakit. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara serius, maka risiko terjadinya kepanikan dan kesalahan penanganan ketika terjadi keadaan darurat akan semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang mampu memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai implementasi K3 rumah sakit dan penggunaan APAR secara tepat.

Kegiatan kuliah lapangan merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata di lapangan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengamati langsung sistem kerja, prosedur pelayanan, serta budaya keselamatan yang diterapkan di institusi kesehatan. Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena memiliki fasilitas pelayanan kesehatan yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis praktik, termasuk penerapan sistem K3 rumah sakit. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami pentingnya keselamatan kerja melalui observasi langsung terhadap fasilitas keselamatan, jalur evakuasi, penggunaan alat pemadam kebakaran, dan prosedur penanganan keadaan darurat. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan juga memberikan ruang interaktif bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan bertanya secara langsung mengenai berbagai potensi risiko kerja di rumah sakit. Pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik lapangan dinilai mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan sadar keselamatan kerja bagi mahasiswa.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai penerapan K3 rumah sakit dan penggunaan APAR sebagai alat penanganan awal kebakaran (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Tarwaka, 2017). Sebagian mahasiswa belum mengetahui klasifikasi kebakaran, jenis media pemadam yang sesuai, serta prosedur

penggunaan APAR yang benar. Selain itu, mahasiswa juga masih kurang memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri, prosedur evakuasi darurat, serta tata letak fasilitas keselamatan di rumah sakit. Rendahnya pemahaman tersebut disebabkan oleh minimnya pengalaman praktik langsung dan keterbatasan pembelajaran berbasis simulasi di lingkungan pendidikan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan praktik atau kuliah lapangan di fasilitas kesehatan. Ketidaksiapan dalam menghadapi situasi darurat dapat menyebabkan kesalahan tindakan yang berdampak pada keselamatan diri sendiri maupun orang lain (Ramli, 2010). Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan sosialisasi yang tidak hanya memberikan materi teoritis, tetapi juga menghadirkan praktik langsung agar mahasiswa mampu memahami prosedur keselamatan kerja secara lebih aplikatif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam mengenali potensi bahaya serta melakukan tindakan awal penanggulangan kebakaran secara tepat dan aman.

Sebagai bentuk penanganan terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, edukasi interaktif, dan demonstrasi penggunaan APAR (Tarwaka, 2017). Kegiatan dimulai dengan pemberian materi mengenai konsep dasar K3 rumah sakit, potensi bahaya kerja di lingkungan pelayanan kesehatan, serta pentingnya budaya keselamatan kerja bagi tenaga kesehatan dan mahasiswa. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis kebakaran, klasifikasi APAR, serta teknik penggunaan APAR menggunakan metode PASS (Pull, Aim, Squeeze, Sweep) (Tarwaka, 2017). Selain penyampaian materi, peserta juga diajak untuk melakukan observasi langsung terhadap fasilitas keselamatan yang tersedia di rumah sakit, seperti jalur evakuasi, titik kumpul darurat, dan lokasi penempatan APAR. Pendekatan praktik langsung dipilih agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan dasar penanggulangan kebakaran dalam situasi nyata. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi mengenai berbagai potensi risiko kerja yang dapat ditemukan di rumah sakit serta langkah mitigasi yang perlu dilakukan. Dengan adanya interaksi langsung antara pemateri dan peserta, proses pembelajaran menjadi lebih

partisipatif dan kontekstual sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan rumah sakit. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan keterampilan dasar kepada mahasiswa dalam menggunakan APAR sebagai bentuk kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat kebakaran. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik lapangan, mahasiswa diharapkan mampu memahami prosedur keselamatan kerja, mengenali potensi bahaya di lingkungan rumah sakit, serta menerapkan langkah penanggulangan awal kebakaran secara tepat. Kegiatan ini juga bertujuan membangun budaya sadar keselamatan kerja pada mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan yang nantinya akan bekerja di lingkungan dengan tingkat risiko tinggi. Di sisi lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi bentuk kontribusi institusi pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dasar di bidang keselamatan kerja. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman akademik melalui kuliah lapangan, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan keterampilan praktis dalam menghadapi berbagai risiko kerja di lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, sosialisasi K3 dan penggunaan APAR di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam menjadi langkah strategis dalam mendukung pembentukan tenaga kesehatan yang profesional, responsif, dan memiliki budaya keselamatan kerja yang kuat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan rancangan edukatif partisipatif yang dikombinasikan dengan metode sosialisasi, observasi lapangan, demonstrasi, dan diskusi interaktif mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) rumah sakit serta penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) (Ramli, 2010; Tarwaka, 2017). Rancangan kegiatan disusun untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai pentingnya budaya keselamatan kerja di lingkungan pelayanan kesehatan

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab, pengamatan langsung, dan simulasi penggunaan APAR. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kuliah lapangan sehingga peserta dapat mengamati secara langsung implementasi sistem keselamatan kerja yang diterapkan di rumah sakit. Selain itu, metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan teknik penggunaan APAR yang benar sesuai prosedur keselamatan kerja. Dengan kombinasi metode tersebut, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai potensi risiko kerja dan langkah penanganan keadaan darurat di lingkungan rumah sakit.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Jumat, 8 Mei 2026, pukul 08.00 hingga 10.00 WIB di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi antara tim pelaksana dan pihak rumah sakit sebagai mitra terkait jadwal, lokasi, teknis pelaksanaan, penyusunan materi sosialisasi, persiapan alat dan bahan, serta pembagian tugas tim. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan lingkungan rumah sakit oleh pihak rumah sakit, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit. Materi yang diberikan mencakup potensi bahaya kerja, prosedur keselamatan, jalur evakuasi, serta pentingnya budaya keselamatan dalam pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Suma'mur, 2014). Setelah itu, peserta mengikuti sosialisasi penggunaan APAR yang meliputi pengenalan jenis-jenis APAR, klasifikasi kebakaran, fungsi APAR, serta prosedur penggunaan APAR dengan metode PASS, yaitu Pull, Aim, Squeeze, dan Sweep (Tarwaka, 2017). Penyampaian materi dilakukan melalui media presentasi dan demonstrasi agar peserta memperoleh pemahaman teoritis sekaligus praktis. Selanjutnya, peserta diajak melakukan observasi langsung terhadap fasilitas keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit, seperti titik kumpul evakuasi, papan informasi keselamatan, alat pemadam kebakaran, dan perlengkapan tanggap darurat lainnya. Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi dan penutupan yang dilakukan melalui diskusi interaktif bersama peserta untuk mengetahui pemahaman mereka

terhadap materi K3 rumah sakit dan prosedur penggunaan APAR. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui respons peserta, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta memahami prosedur keselamatan kerja. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi dokumentasi bersama peserta dan pihak Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam sebagai bentuk akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, proyektor, layar presentasi, materi sosialisasi, alat tulis, dokumentasi kegiatan, serta unit APAR yang digunakan sebagai media demonstrasi praktik. Selain itu, digunakan juga fasilitas pendukung yang tersedia di rumah sakit, seperti ruang sosialisasi, area observasi lapangan, papan informasi K3, jalur evakuasi, dan perlengkapan keselamatan lainnya. Materi presentasi disusun untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep K3 rumah sakit dan prosedur penggunaan APAR secara sistematis dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Penggunaan media visual dan praktik langsung bertujuan meningkatkan efektivitas penyampaian materi sehingga peserta mampu memahami prosedur keselamatan kerja secara lebih aplikatif. Dokumentasi kegiatan dilakukan menggunakan telepon genggam untuk mendukung pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta menjadi bukti pelaksanaan kegiatan lapangan.

Peserta kegiatan merupakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan kuliah lapangan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. Mahasiswa dipilih sebagai sasaran kegiatan karena merupakan calon tenaga kesehatan yang nantinya akan terlibat langsung dalam lingkungan kerja rumah sakit dengan berbagai potensi risiko kerja (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, 2009; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Selain itu, mahasiswa masih memerlukan penguatan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai keselamatan kerja dan penanggulangan keadaan darurat. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami pentingnya penerapan budaya keselamatan kerja sejak dini sebagai bagian dari profesionalisme tenaga kesehatan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh 13 mahasiswa yang mengikuti program kuliah lapangan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis praktik di lingkungan rumah sakit. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi, observasi lapangan, hingga sesi demonstrasi penggunaan APAR. Kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai konsep dasar K3 rumah sakit yang meliputi identifikasi potensi bahaya kerja, prosedur keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri, serta sistem penanggulangan keadaan darurat di lingkungan rumah sakit, yang ditampilkan pada Gambar 1 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Ramli, 2010). Setelah sesi materi, peserta diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis APAR, klasifikasi kebakaran, serta langkah penggunaan APAR menggunakan metode PASS (Pull, Aim, Squeeze, Sweep) (Tarwaka, 2017). Selanjutnya, peserta diajak untuk melakukan observasi langsung terhadap fasilitas keselamatan yang tersedia di rumah sakit seperti jalur evakuasi, titik kumpul darurat, papan informasi keselamatan, dan penempatan APAR pada beberapa titik strategis rumah sakit. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai implementasi sistem keselamatan kerja di rumah sakit, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.



Gambar 1. Sosialisasi K3 Rumah Sakit dan APAR

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif mengikuti sesi penyampaian materi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan observasi terhadap fasilitas keselamatan yang tersedia di rumah sakit. Partisipasi aktif mahasiswa menunjukkan adanya ketertarikan dan kebutuhan terhadap edukasi mengenai K3 rumah sakit dan penggunaan APAR sebagai keterampilan dasar dalam menghadapi kondisi darurat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya penerapan K3 di lingkungan rumah sakit (Gunawan, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui konsep dasar keselamatan kerja secara umum dan belum memahami prosedur penanggulangan kebakaran maupun penggunaan APAR secara langsung. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan demonstrasi, mahasiswa mulai memahami jenis-jenis risiko kerja yang dapat terjadi di rumah sakit serta langkah penanganan awal apabila terjadi keadaan darurat. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan selama sesi diskusi berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga mampu menjelaskan kembali tahapan penggunaan APAR dan fungsi masing-masing jenis alat pemadam kebakaran sesuai

klasifikasi kebakaran yang telah dijelaskan oleh pemateri. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi yang dipadukan dengan praktik lapangan mampu meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap materi keselamatan kerja (Ramli, 2010; Tarwaka, 2017). Kegiatan observasi lapangan juga memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa mengenai pentingnya sistem keselamatan rumah sakit sebagai bagian dari upaya perlindungan terhadap tenaga kesehatan, pasien, dan pengunjung rumah sakit.

Tabel 1 menampilkan data kehadiran peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam.

Tabel 1. Data Peserta Kegiatan

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--------------------------|-------------------------|
| 1 | Jumlah Mahasiswa Peserta | 13 Orang |
| 2 | Pemateri/Pendamping | 2 Orang |
| 3 | Lokasi Kegiatan | RS Budi Kemuliaan Batam |
| 4 | Waktu Pelaksanaan | Jumat, 8 Mei 2026 |
| 5 | Durasi Kegiatan | 2 Jam |

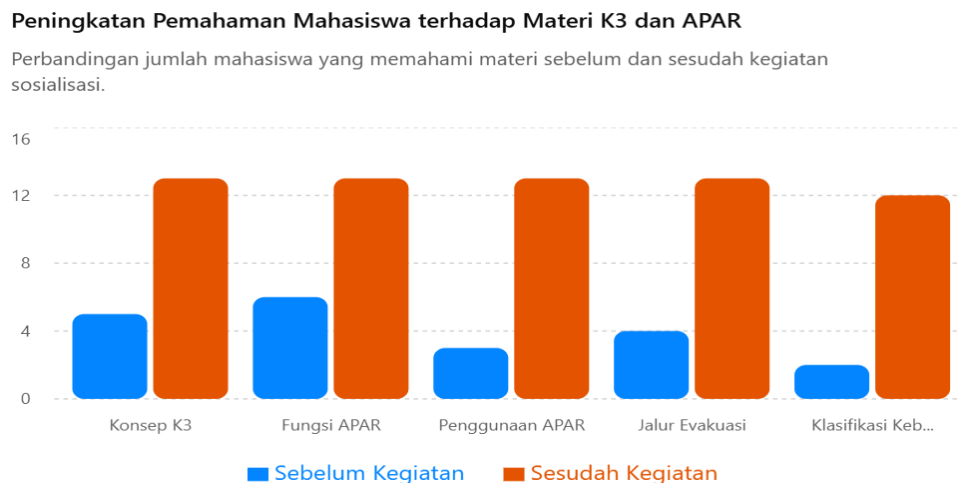
Selain data kehadiran peserta, dilakukan juga evaluasi sederhana terhadap tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan langsung terkait pemahaman dasar mengenai K3 rumah sakit dan penggunaan APAR. Hasil evaluasi pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, hanya sebagian kecil mahasiswa yang mengetahui prosedur penggunaan APAR secara benar, sedangkan setelah kegiatan seluruh mahasiswa mampu menjelaskan tahapan penggunaan APAR dengan baik. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai jalur evakuasi, titik kumpul darurat, serta fungsi sistem keselamatan kerja rumah sakit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai keselamatan kerja dan kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat di lingkungan rumah sakit (Suma'mur, 2014; Tarwaka, 2017)

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Mahasiswa

| No | Indikator Pemahaman | Sebelum Kegiatan | Setelah Kegiatan |
|----|--------------------------------------|------------------|------------------|
| 1 | Memahami konsep dasar K3 rumah sakit | 5 Mahasiswa | 13 Mahasiswa |
| 2 | Mengetahui fungsi APAR | 6 Mahasiswa | 13 Mahasiswa |
| 3 | Memahami langkah penggunaan APAR | 3 Mahasiswa | 13 Mahasiswa |
| 4 | Mengetahui jalur evakuasi darurat | 4 Mahasiswa | 13 Mahasiswa |
| 5 | Memahami klasifikasi kebakaran | 2 Mahasiswa | 12 Mahasiswa |

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi K3 dan penggunaan APAR juga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Grafik Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi K3 dan APAR



Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa terlihat aktif mengikuti sesi diskusi dan observasi lapangan. Beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan terkait jenis APAR yang digunakan di rumah sakit, prosedur evakuasi pasien ketika terjadi kebakaran, serta langkah awal yang harus dilakukan ketika menemukan sumber api di lingkungan kerja (Tarwaka, 2017). Keaktifan peserta menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi keselamatan kerja yang diberikan. Selain itu, mahasiswa juga memperhatikan secara langsung lokasi penempatan APAR di lingkungan rumah sakit dan memahami pentingnya akses cepat terhadap alat

pemadam kebakaran dalam situasi darurat. Kegiatan observasi lapangan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa mengenai implementasi sistem keselamatan kerja rumah sakit yang sebelumnya hanya dipelajari melalui teori di ruang kelas. Pengalaman tersebut menjadi salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara lebih mendalam mengenai budaya keselamatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan (Ramli, 2010; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana secara tertib dan interaktif. Pada sesi penyampaian materi, mahasiswa duduk secara berkelompok dan memperhatikan pemaparan materi mengenai K3 rumah sakit serta penggunaan APAR. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan observasi lapangan terhadap fasilitas keselamatan rumah sakit seperti papan informasi keselamatan, titik evakuasi, dan APAR yang tersedia di beberapa area rumah sakit. Dokumentasi juga memperlihatkan adanya interaksi langsung antara pemateri dan mahasiswa selama proses diskusi berlangsung. Pada akhir kegiatan dilakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi penutupan kegiatan kuliah lapangan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. Dokumentasi tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berjalan secara formal, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif dan praktik langsung kepada mahasiswa mengenai pentingnya penerapan budaya keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit.



Gambar 2. Antusias Mahasiswa dalam Sosialisasi K3 dan Observasi Lapangan

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, pelaksanaan sosialisasi keselamatan kerja dan penggunaan APAR di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam memberikan manfaat positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan mahasiswa terhadap potensi risiko kerja di lingkungan rumah sakit. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai implementasi sistem keselamatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain meningkatkan pemahaman teoritis, kegiatan observasi dan demonstrasi penggunaan APAR membantu mahasiswa memahami langkah praktis penanggulangan keadaan darurat secara lebih aplikatif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan mengenai K3 rumah sakit, tetapi juga mulai memahami pentingnya budaya sadar keselamatan kerja sebagai bagian dari profesionalisme tenaga kesehatan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit. Kegiatan yang diikuti oleh 13 mahasiswa ini mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan budaya keselamatan kerja sebagai bagian dari upaya pencegahan risiko dan penanganan keadaan darurat di fasilitas pelayanan kesehatan. Melalui penyampaian materi, observasi lapangan, dan demonstrasi penggunaan APAR, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat teoritis sekaligus praktis sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih aplikatif dan kontekstual.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep dasar K3 rumah sakit, fungsi dan jenis APAR, prosedur penggunaan APAR, serta pemahaman mengenai jalur evakuasi dan klasifikasi kebakaran. Selain itu, kegiatan observasi lapangan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengenali fasilitas keselamatan kerja yang tersedia di rumah sakit, seperti titik evakuasi, papan informasi keselamatan, dan penempatan APAR pada area tertentu. Kegiatan ini juga meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi potensi keadaan darurat di lingkungan kerja rumah sakit melalui pengenalan langkah penanggulangan kebakaran secara dini.

Dampak lain dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya sikap partisipatif dan kepedulian mahasiswa terhadap pentingnya keselamatan kerja di lingkungan pelayanan kesehatan. Mahasiswa terlihat aktif selama kegiatan berlangsung melalui diskusi, pengamatan lapangan, serta keterlibatan dalam sesi demonstrasi penggunaan APAR. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan praktik lapangan mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta dalam memahami materi keselamatan kerja. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan keterampilan dasar mahasiswa dalam menghadapi risiko kerja di rumah sakit.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi keselamatan kerja dan penggunaan APAR di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam berjalan dengan baik dan memberikan manfaat edukatif bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya sadar keselamatan kerja sejak dini sehingga mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik ketika memasuki dunia kerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan praktik yang lebih mendalam agar kompetensi mahasiswa dalam bidang keselamatan kerja semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Unit K3 Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan kuliah lapangan dan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Terima kasih juga diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti rangkaian sosialisasi, observasi lapangan, dan diskusi selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya budaya keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Gunawan, S. (2017). Kajian hukum tentang tanggung jawab administrasi rumah sakit terhadap keselamatan dan kesehatan kerja ditinjau dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 tentang keselamatan dan

kesehatan kerja rumah sakit. *Yuriska: Jurnal Ilmiah Hukum*, 10(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24903/yrs.v10i1.266>

Ramli, S. (2010). *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001*. Dian Rakyat.

Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (HIPERKES)*. Sagung Seto.

Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Harapan Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. (2009). Pemerintah Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. (1970). Pemerintah Republik Indonesia.